
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGUATAN KELEMBAGAAN DALAM BIDANG MANAJEMEN KEUANGAN PADA KOPERASI PRODUSEN KELOMPOK TANI DESA SAJANG KECAMATAN SEMBALUN KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Fathurrahman¹, Baiq Santi Rengganis², Sari Novida³

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Indonesia

² Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Indonesia

³ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Indonesia

fathurrahman@unizar.ac.id, santirengganis@gmail.com, sarinovida@gmail.com

Abstrak

Koperasi produsen Bumi Tani Lestari Indonesia adalah koperasi produsen kopi yang berskala provinsi dengan anggota yang terdaftar sebanyak 37 orang. Koperasi produsen ini berada di Dusun Sajang Desa Sajang, Kecamatan Sembalum Kabupaten Lombok Timur. Koperasi masih terdapat beberapa kekurangan dalam tata kelola manajemen koperasi khususnya manajemen keuangan, seperti manajemen koperasi belum berjalan secara baik, petani kesulitan menghitung biaya dan pendapatan usaha tani kopi, dan koperasi kesulitan melakukan pencatatan transaksi dan pembukuan usaha yang baik. Tujuan dari pelaksanaan PKM ini adalah untuk memberikan pemahaman dalam mengelola koperasi khususnya dalam bidang manajemen keuangan. Metode yang digunakan adalah metode pelatihan yang berbentuk penyuluhan, pendampingan, dan bantuan material (fasilitasi) dengan melibatkan mitra secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai kebutuhannya dan mampu mandiri setelah kegiatan PKM berakhir. Perumusan masalah dan penggalian solusi alternatifnya dilakukan secara FGD (Focus Group Discussion). Hasil dari kegiatan pelatihan dasar manajemen keuangan koperasi dapat memberikan manfaat terhadap meningkatnya pemahaman dan pengetahuan manajemen keuangan koperasi secara konseptual dan teknis. serta diterapkannya pada studi kasus yang sedang terjadi pada koperasi.

Kata Kunci : Manajemen Keuangan, Koperasi Produsen Kopi

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan yang bernilai ekonomis tinggi bagi Indonesia. Pengembangan Kopi Di Nusa Tenggara Barat telah dicanangkan semenjak tahun 2011 dengan harapan NTB mampu memproduksi kopi “speciality” atau ciri khas Lombok yang

diakibatkan oleh letusan Gunung Rinjani (data kopi di Indonesia dan NTB) Untuk dapat meningkatkan nilai tambah suatu produk dapat diselenggarakan dengan menggunakan konsep ekonomi sirkular yang merupakan sebuah konsep dimana produsen dan konsumen menggunakan sumber daya secara berulang untuk memaksimalkan nilai guna sehingga

terpakai secara maksimal dan efisien. (Utami K, 2023)

Hasil penelitian yang dilakukan Rengganis 2024 mengatakan petani kopi belum mampu mengolah kopi melalui product upgrading dengan peningkatan nilai tambah yang dapat meningkatkan harga jual produk. Tantangan terbesar saat ini dalam pengembangan kopi adalah menurunnya kualitas produk yang belum dapat bersaing di pasar. Selain itu, produsen kopi belum mampu memenuhi customer needed atau customer linkage dengan orientasi bisnis kopi yang dibutuhkan masyarakat luas.

Koperasi adalah salah satu unit usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya pada masyarakat umum (Nur Aulia Alfitriah & Rypho Delzy Perkasa, 2023). Sebagai salah satu unit badan usaha, koperasi dalam melakukan aktivitas usaha berasaskan kekeluargaan sebagai ciri koperasi, dan sekaligus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional (Hasyim & Tyas, 2022).

Koperasi produsen Bumi Tani Lestari Indonesia adalah koperasi produsen kopi yang berskala provinsi dengan anggota yang terdaftar sebanyak 37 orang. Koperasi produsen ini berada di Dusun Sajang Desa Sajang, Kecamatan Sembalum Kabupaten Lombok Timur. Anggota koperasi produsen bekerja sebagai petani kopi yang masing-masing anggota memiliki lahan sekita 1 Ha yang berisi tanaman kopi, coklat, alpukat, vanili, pisang, cengkeh dan durian. Perkebunan Sajang merupakan perkebunan yang bersifat organik yang artinya seluruh petani tidak menggunakan pupuk sintetis. Saat ini petani dituntut oleh konsumen untuk mengembangkan vanili organik namun petani belum mampu memenuhi kebutuhan konsumen.

Belum semua anggota koperasi aktif menjual kopi ke koperasi. Pengurus Koperasi Bumi Lestari Indonesia kesulitan dalam memilah hasil kopi dari anggota koperasi dan bukan anggota. Pengurus Koperasi tidak memiliki waktu dan kapasitas membuat laporan keuangan koperasi secara baik. Dengan tidak adanya laporan keuangan yang baik akan menyulitkan untuk menilai kinerja bisnis koperasi yang sedang berjalan. Laporan keuangan juga diperlukan untuk pengajuan kredit ke lembaga

pembiayaan apabila Koperasi Bumi Lestari Indonesia ingin memperluas skala usahanya.

Selanjutnya, pengembangan kopi yang ada di Desa Sajang dengan konsep organic plant-based seharusnya mampu menjangkau pasar yang lebih luas, namun hal ini belum dapat dipenuhi oleh koperasi produsen diakibatkan kurangnya inovasi produk yang dapat meningkatkan nilai tambah. Walau berskala provinsi namun kelompok ini belum memiliki produk yang mampu bersaing di pasar luar padahal komoditi kopi yang dimiliki sangat baik. kelompok koperasi produsen ini memiliki permasalahan dari segi hilir produk yakni pengemasan, inovasi produk kopi yang seharusnya bukan hanya sebatas kopi bubuk tapi lebih kepada kopi vanilla, kopi kemasan cup kids-friendly dan masih banyak inovasi lain yang seharusnya dapat dikembangkan agar dapat menambah profitabilitas. Selain itu, pemasaran produk yang masih menggunakan sistem manual tanpa melibatkan pihak ketiga dalam hal ini platform online, literasi digital dengan menggunakan Internet of Things (IOT). Limbah kopi juga dapat dimanfaatkan menjadi pakan ternak sapi, hal ini sesuai dengan konsep model ekonomi sirkular terkait penanggulangan limbah. Pada umumnya petani di Indonesia kurang memahami manajemen keuangan seperti pembukuan, perencanaan keuangan, pengelolaan utang, dan lain sebagainya (Kholili, 2019) sehingga petani tidak dapat mengoptimalkan kegiatan usahanya. Kualitas laporan keuangan koperasi bergantung pada seberapa besar informasi yang disajikan memberikan manfaat bagi pengguna laporan (Tengko et al., 2022). Kendala administratif lain seperti manajemen bisnis UMKM yang masih dikelola secara manual dan tradisional, dan juga manajemen keuangan UMKM belum mampu memisahkan uang operasional rumah tangga dan usaha (Hasanah et al., 2020).

Koperasi Produsen Bumi Tani Lestari Indonesia merupakan desa mitra binaan tim pengabdian yang mana masih terdapat beberapa kekurangan dalam tata kelola manajemen koperasi khususnya manajemen keuangan, adapun permasalahan yang tampak adalah sebagai berikut :

1). Manajemen Koperasi Bumi Tani Lestari Indonesia belum berjalan secara baik

2). Petani kesulitan menghitung biaya dan pendapatan usaha tani kopi

3). Koperasi kesulitan melakukan Pencatatan transaksi dan pembukuan usaha yang baik

4). Koperasi belum mampu memenuhi permintaan pasar

Pengurus Koperasi tidak memiliki waktu dan kapasitas membuat laporan keuangan koperasi secara baik. Dengan tidak adanya laporan keuangan yang baik akan menyulitkan untuk menilai kinerja bisnis koperasi yang sedang berjalan. Laporan keuangan juga diperlukan untuk pengajuan kredit ke lembaga pembiayaan apabila Koperasi Margamulya ingin memperluas skala usahanya

Dari permasalahan yang ada hasil yang diharapkan atau tujuan dari pelaksanaan PKM ini adalah sebagai berikut :

1). Memberikan pengetahuan dan keterampilan cara kepada pengurus koperasi dalam pencatatan usaha dan pembukuan koperasi secara baik,

2). Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilannya Pengurus dalam mengelola usaha koperasi

3). Meningkatnya kesadaran anggota koperasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi, dan

4). Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pengurus Koperasi dalam pencatatan usaha dan pembuatan laporan keuangan koperasi.

Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang manajemen keuangan menjadi kunci keberhasilan dalam mengelola sumber daya keuangan dengan efisien dan efektif (Fathurrahman et al, 2024)

METODE

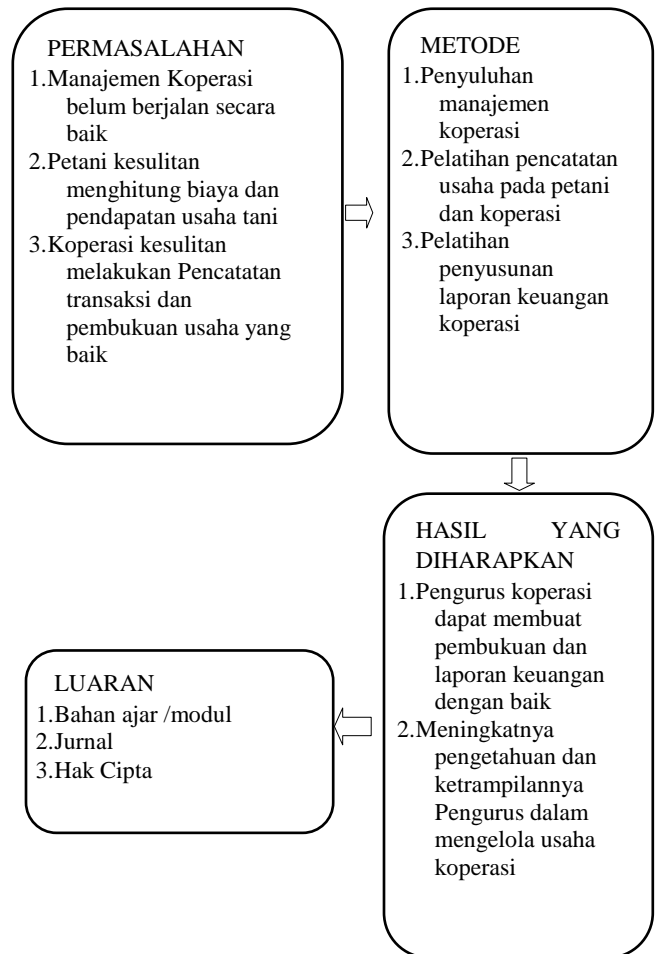
Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan yang berbentuk penyuluhan, pendampingan, dan bantuan material (fasilitasi) dengan melibatkan mitra secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai kebutuhannya dan mampu mandiri setelah kegiatan PKM berakhir. Perumusan masalah dan penggalan solusi alternatifnya dilakukan secara FGD (Focus Group Discussion).

Pelatihan dilakukan secara berkelompok dengan metode ceramah, diskusi, simulasi, dan

demonstrasi. Peserta berperan aktif mencoba mempraktekkan materi yang sudah disampaikan. Kegiatan itu melibatkan dosen dan mahasiswa dari prodi Akuntansi dan Agribisnis Universitas Islam Al-Azhar

Pelaksanaan program PKM ini dilaksanakan oleh tim pengabdian berdasarkan aspek yang dikaji kepada mitra. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka metode kegiatan pelaksanaan dilaksanakan secara berkelanjutan mulai dari survey samapai dengan tahap evaluasi. Agar lebih jelasnya tertuang pada gambar di bawah ini:

jelasanya tertuang pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Penyelesaian Masalah

Kesesuaian materi penyuluhan dan pelatihan diukur berdasarkan persepsi mitra terhadap masalah yang dihadapi dan solusi yang ditawarkan. Monitoring, evaluasi, pendampingan, dan fasilitasi dilakukan dalam rangka mengontrol keberlanjutan usaha.

Menurut Totok dan Soebianto (2013), keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan (1) tingkat partisipasi peserta dalam keseluruhan kegiatan; (2) perubahan perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan; (3) kualitas produk yang dihasilkan; dan (4) kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan Mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Tahapan persiapan

Tahap awal kegiatan Pegabdian Pada Masyarakat ini tim telah melakukan kunjungan ke lokasi kelompok tani Bumi Tani Lestari Indonesia di Desa Sajang kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Hasil dari kegiatan persiapan ini adalah tim dan mitra membuat kesepakatan bahwa kegiatan dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2024. Lokasi pelatihan berada di kantor koperasi produsen Bumi Tani Lestari Indonesia di dusun sajang Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

2. Kegiatan sosialisasi Manajemen Keuangan

Pada tahap sosialisasi ini tim memberikan pemaparan mengenai manajemen keuangan dengan dengan metode ceramah, diskusi dan peraktek. Pada kegiatan ini diketahui bahwa pada aktivitas usahanya petani tidak memisahkan catatan keuangan pribadi/keluarga dengan catatan keuangan, selain itu tim juga menemukan bahwa lima belas dari dua puluh anggota kelompok petani tidak memiliki catatan keuangan usaha, melainkan hanya mengumpulkan bon dan kwitansi pembelian bibit, pupuk dan alat pertanian lainnya. Dalam Kegiatan sosialisasi tim memberikan pemaparan konsep manajemen keuangan yang relevan dengan

usaha seperti analisis pendapatan dan biaya, proyeksi laba/rugi, permodalan dan bagaimana berinvestasi. Selain itu, tim membahas mengenai modal sosial yang menjadi kekuatan kelompok tani Berdikari yang mna dapat digunakan sebagai kekuatan untuk mengembangkan usaha dan kesejahteraan petani.

Dalam kegiatan sosialisasi petani tidak hanya diperkenalkan dengan konsep teori manajemen keuangan yang sudah disebutkan sebelumnya melainkan juga bagaimana menghitung pendapatan dan laba kotor, pengeluaran, laporan laba rugi, dan persediaan. Tim juga memberikan wawasan mengenai bagaimana merencanakan pendapatan dan pengeluaran ke depan. Kemudian bagaimana melakukan savings sehingga dapat menambah modal usaha petani dengan tidak mencampur adukkan aktivitas keuangan bersama aktivitas pribadi.



Gambar 2. Sosialisai Manajemen Keuangan

3. Kegiatan Pelatihan dan Praktik Manajemen Keuangan

Pada kegiatan pelatihan terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan oleh tim, antara lain sebagai berikut :

a. Mengelompokkan komponen komponen biaya yang muncul dalam kegiatan bertani seperti pembelian bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, sewa lahan dan lain sebagainya.

- b. Mengelompokkan jenis jenis penerimaan yang sering muncul dalam aktivitas usaha tani seperti hasil penjualan panen, hasil penyewaan lahan, subsidi dari pemerintah, dan sebagainya
- c. Menentukan kategori biaya-biaya dalam kategori biaya tetap, biaya variabel, penyusutan, dan bunga.
- d. Membuat daftar rekapitulasi persediaan barang. Menyusun daftar persediaan barang sangat penting bagi petani karena dengan rekapitulasi persediaan barang petani dapat memastikan persediaan seperti pupuk, benih dan pestisida tersedia saat diperlukan. Dengan adanya informasi persediaan, petani dapat menghindari keterlambatan produksi dan mengantisipasi perubahan cuaca yang tidak diduga sehingga petani dapat melanjutkan aktivitas bertani.
- e. Menyusun laporan laba/rugi sederhana. Informasi yang terdapat pada laporan laba/rugi dapat membantu petani dalam pengambilan keputusan strategis seperti keputusan savings, investasi, dan pengembangan usaha (Rizqi Zati et al., 2020; Zati et al., 2019)



Gambar 3. Pelatihan Manajemen Keuangan

4. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh tim untuk memastikan bahwa mitra sudah mampu mempraktikkan pencatatan keuangan dengan baik

dan benar. kegiatan evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre dan post test dimana dua puluh enam dari total tiga puluh tujuh anggota mitra memahami aktivitas manajemen keuangan. Dari hasil kegiatan monitoring yang dilakukan pasca kegiatan pelatihan, tim menemukan bahwa dua puluh enam dari tiga puluh tujuh anggota mitra telah mempraktikkan catatan keuangan usaha, sedangkan sisanya masih belum tertarik untuk mempraktikkan materi kegiatan pelatihan.

Setelah mitra sudah mampu menerapkan manajemen keuangan usaha dengan baik dan benar. rencana lanjutan adalah pengabdian lanjutan mengenai pelatihan inovasi produk pertanian dan digitalisasi usaha. Tim PKM berencana untuk mengadakan pelatihan mengenai inovasi produk hasil pertanian sehingga petani yang tergabung dalam kelompok tani tidak hanya sekedar menjual hasil panen tetapi dapat mengolah hasil panen menjadi produk yang berbeda dan berekonomi tinggi. Selain itu tim juga berencana membantu petani memanfaatkan media sosial dan e-commerce dalam memasarkan hasil inovasi produk pertanian

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dasar manajemen keuangan koperasi pada Koperasi Bumi Tani Lestari Indonesia di Desa Sajang berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini semoga dapat memberikan manfaat terhadap meningkatnya pemahaman dan pengetahuan manajemen keuangan koperasi secara konseptual dan teknikal.

Serta diterapkannya pada studi kasus yang sedang terjadi pada koperasi untuk memberikan pemahaman yang lengkap. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan mengisi kuesioner peserta pelatihan sebagian besar hasilnya sangat baik yang artinya paham mengenai manajemen keuangan.

Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan, maka setelah kegiatan pelatihan ini diharapkan peserta pelatihan dapat secara intensif menerapkan materi pelatihan dalam aktivitas koperasi, senantiasa aktif menyampaikan berbagai masalah dalam penyusunan laporan keuangan kepada narasumber untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada pada studi kasus tersebut

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh Hibah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2024. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan ke Pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Al-Azhar, serta mitra PKM yaitu Koperasi produsen Bumi Tani Lestari Indonesia beserta kelompok tani yang ada di desa sajang kabupaten Lombok Timur.

REFERENSI

- Fathurrahman, Novi Puji Lestari, Ni Putu Kusuma Widanti, dkk (2024). *Manajemen Keuangan*. Rey Media Grafika
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. *Kinerja*, 17(2), 305–313
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/7492>
- Hasyim, M. A. N., & Tyas, H. N. (2022). Implementasi Standar Akuntansi Koperasi Simpan Pinjam Sesuai Dengan Permen KUKM Nomor 13 Tahun 2015: Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Mitra *Koalisi: Cooperative Journal*, 1(2), 137–148
- Kholili, I. (2019). The Analisis Manajemen Keuangan Petani dan Perkembangan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan*

- Ekonomi Asia*, 13(1), 7–14.
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.95>
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Nur Aulia Alfitriah & Rypho Delzy Perkasa (2023). Peranan Koperasi dalam Menumbuhkan Potensi Perekonomian Umat Secara Deskriptif . *Jurnal Riset Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan*, 4(2)
<https://doi.org/10.30812/rekan.v4i2.3242>
- Rengganis BS, Fitasari BD, Rahayu SM. Spatial Characteristics of Porang Development and Competitive Advantages in The Central Lombok Highlands. *J Penelit Pendidik IPA*. 2023 Oct 25;9(10):9063–70
- Tengko, G. M., Rafael, S. J. M., Pau, S. P. N., Cendana, U. N., & Reliabilitas, U. (2022). Pengaruh Pemahaman SAK ETAP dan Kompetensi Sumber Daya manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi. *HUMANTECH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 54–62.
- Utami K, Sandya Prasvita D, Widiastiwi Y. Pengembangan Sistem Manajemen Bank Sampah berbasis Web untuk mewujudkan keberhasilan Ekonomi Sirkular di Masyarakat. *Indones J Comput Sci [Internet]*. 2023 Feb 28 [cited 2024 Mar 31];12(1). Available from: <http://ijcs.stmikindonesia.ac.id/ijcs/index.php/ijcs/article/view/3140>
- Zati, M. R., Rosalina, D., & Ardiyanti, D. A. (2019). Strategi Pemasaran, Situasi Persaingan, Dan Permodalan Dalam Mempengaruhi Kinerja Ukm Pengrajin Terasi Kawasan Pesisir Kota Langsa. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(2), 98–106.
<https://doi.org/10.26905/jbm.v6i2.3262>

